

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini secara esensial merupakan wahana belajar anak melalui kegiatan bermain untuk mengenal lingkungannya. Kegiatan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar pada anak, di TK membutuhkan pendidik yang profesional. Oleh karena itu setiap pendidik harus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam membelajarkan anak didiknya sesuai dengan prinsip dan teori pendidikan anak usia dini. Para pendidik di TK harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan permainan (belajar sambil bermain, bermain seraya belajar). Hal ini sangat perlu di sadari oleh seorang pendidik, sehingga pendidik lebih selektif dalam memilih dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Dengan pendekatan yang berorientasi pada kegiatan belajar sambil bermain, bergembira serta bersosialisasi di harapkan dapat meminimalisir perilaku kurang positif anak.

Perilaku kurang positif anak seperti anak acuh tak acuh, dan tidak senang menjadi bagian dari sekitarnya. Selain itu, ada sebagian anak yang selalu menginginkan segala sesuatu sesuai dengan cara mereka, meletakkan kebutuhan dan urusan mereka di atas yang lainnya, dan jarang sekali mempertimbangkan perasaan orang lain. Contohnya, ketika anak-anak egois ini tampil bermain dengan teman-temannya, seluruh permainan berada dalam penguasaanya, tanpa memberi kesempatan kepada anak-anak lain menggunakan media bermain tersebut.

Kondisi anak seperti ini relatif menghambat jalannya pembelajaran, karena pada setiap kegiatan pembelajaran perhatian guru hanya berfokus pada anak egois tersebut. Alokasi waktu yang seharusnya di gunakan untuk belajar hanya habis membujuk anak-anak egois tersebut. Demikian halnya dengan anak didik lainnya, mereka menyatakan tidak dapat bermain dengan baik, bahkan tidak dapat melakukan apa-apa menghadapi temannya yang berperilaku egois.

Perilaku egois ini sering di miliki oleh anak-anak usia prasekolah. Namun, perilaku egois ini tetap di upayakan agar dapat di minimalisir sejak dini, sehingga perilaku kurang positif ini tidak akan terbawa sampai anak dewasa dan selain itu dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu guru memberikan motivasi agar dapat meminimalisir perilaku egois ini dengan belajar sambil bermain peran agar anak dapat melihat langsung bahwa perilaku egois adalah sifat yang kurang positif. Sehingga perilaku kurang positif tersebut tidak patut untuk di teladani.

Berdasarkan hasil observasi di TK Cempaka Jaya kelompok B diketahui bahwa sifat egois merupakan salah satu masalah yang paling dominan di hadapi saat ini dari 24 anak yang terdapat ada 12 anak yang masih memiliki sifat egois. Sehubungan dengan hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui akar permasalahan yang menyebabkan munculnya perilaku egois. Sehingga itu peneliti menemui dua pendidik di TK Cempaka Jaya Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Mereka sebagai pendidik berupaya agar dapat meminimalisir perilaku egois anak tersebut, akan tetapi kurangnya fasilitas yang memadai untuk menggunakan metode pembelajaran khususnya dalam kegiatan bermain.

Masalah ini dapat di lihat sebagai permasalahan anak yang belum mampu berbagi permainan dengan temannya pada kegiatan bermain, hendaknya guru lebih fokus memperhatikan anak yang belum mampu mengontrol emosinya agar anak yang berperilaku egois bisa berbagi dan bermain bersama teman-temannya. Selain itu guru hendaknya lebih memberikan pemahaman lagi melalui contoh nyata yang bisa di lihat anak sehari-hari, anak akan belajar bagaimana berperilaku terhadap orang lain secara positif, mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam meminimalisir perilaku egois anak di kelompok B TK Cempaka Jaya Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan memformulasikan judul “Peran Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Egois Anak Di Kelompok B TK Cempaka Jaya Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan beberapa Permasalahan mengenai anak yang memiliki perilaku egois yaitu sebagai berikut Kurangnya fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan sosial emosi anak, dan Belum optimalnya penerapan kegiatan bermain untuk meminimalisir perilaku egois anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Meminimalisir Perilaku Egois Anak kelompok B di TK Cempaka Jaya Kecamatan Limboto Barat ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Meminimalisir Perilaku Egois Anak Di kelompok B TK Cempaka Jaya Kecamatan Limboto Barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam meminimalisir perilaku egois anak
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori teori yang dengan sifat egois anak

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi para pendidik, peneliti dan orang tua dalam mengidentifikasi anak egois.
- b. Untuk meminimalisir perilaku egois pada anak TK Cempaka Jaya